

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Gambaran Umum**

Angkutan penyeberangan merupakan salah satu moda transportasi yang menjadi penghubung bagi wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh jalur darat, karena terputus oleh adanya perairan dan belum adanya jalur darat yang memadai untuk dilalui. Oleh karena itu keberadaan angkutan penyeberangan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengguna jasa agar dalam pelaksanaannya para pengguna jasa merasa terlayani dengan baik. Angkutan penyeberangan memiliki satu peranan yang sangat penting sebagai penunjang perpindahan penumpang dan barang. Manajemen lalu lintas penyeberangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian lalu lintas penyeberangan di Pelabuhan dan lintasan.

Agar terwujud suatu sistem transportasi yang baik dan handal perlu didukung sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Angkutan penyeberangan mempunyai peranan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

Seiring dengan perkembangan zaman maka meningkat pula jumlah penduduk, perekonomian, sosial, dan budaya di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk menyediakan angkutan penyeberangan yang berfungsi sebagai jembatan bergerak untuk

menghubungkan kedua pulau sehingga para penduduk dapat berinteraksi dan beraktivitas antara satu pulau dan pulau lainnya.

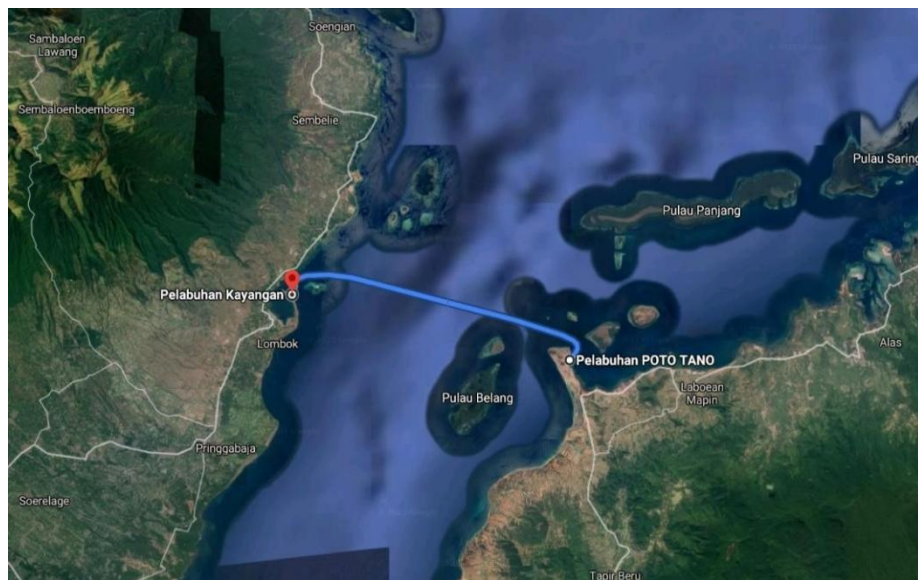
Untuk menjangkau angkutan penyeberangan pada kedua pulau tersebut maka dibuatlah lintasan Penyeberangan Kayangan-Poto Tano yang menghubungkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Di Pulau Lombok terdapat Pelabuhan Kayangan yang terletak disisi Timur Pulau Lombok, Kabupaten Lombok Timur dengan batasan wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Alas, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan di Pulau Sumbawa terdapat Pelabuhan Poto Tano yang terletak disisi barat Pulau Sumbawa, dengan batasan wilayah sebelah barat berbatasan dengan Selat Alas, sebelah timur berbatasan dengan Selat Sape, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores.



Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Gambar 1.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pelabuhan Penyeberangan Kayangan terletak di Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km<sup>2</sup> terdiri atas daratan seluas 1.605,55 km<sup>2</sup> (59,91 persen) dan lautan seluas 1.074,33 (40,09 persen). Kabupaten ini yang terletak di ujung timur Pulau Lombok dengan letak astronomis antara 116°-117° Bujur Timur dan 8°-9° lintang selatan.



Sumber : Google Maps, 2021

Gambar 1.2 Peta Lintasan Pelabuhan Kayangan-Poto Tano

Lintas penyeberangan Kayangan-Pototano merupakan lintas penyeberangan yang melayani angkutan penumpang dan kendaraan yang dilayani oleh 23 kapal tipe Ro-Ro dengan panjang lintasan yaitu 12 mil dengan waktu tempuh 120 menit. Pelabuhan penyeberangan Kayangan-Poto tano mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung kelancaran perjalanan orang (penumpang), kendaraan maupun barang antar pulau karena kebutuhan makanan dan kebutuhan sekunder Pulau Sumbawa masih di impor dari Pulau Lombok.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional pelabuhan maka diperlukan fasilitas daratan pelabuhan yang memadai dan dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, ketersediaan fasilitas daratan di Pelabuhan tentunya harus membuat pengguna jasa merasa nyaman dan aman. Misalnya ruang tunggu penumpang yang menyediakan fasilitas penunjang seperti *free wifi*, pengisi daya ponsel, tempat sampah, *smoking area room*, televisi dan *air conditioner*.

Berdasarkan uraian di atas, fasilitas daratan pelabuhan yang memadai menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional peabuhan. Namun, dalam penyelenggaraan Pelabuhan Kayangan belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa prasarana yang belum memadai. Pada saat kondisi ramai sering adanya penumpang yang tidak menunggu di ruang tunggu dan menunggu kedatangan kapal dengan cara berdiri dan duduk di lantai ataupun menunggu di tempat yang tidak seharusnya seperti rumah *movable bridge* dan *counter manifest*. Fasilitas jembatan timbang yang tidak dioperasikan dan tidak terdapat portal jembatan timbang serta akses berupa jalan keluar dan masuk penumpang menuju kapal juga belum tersedia, sehingga penumpang dan kendaraan saat keluar masuk kapal melalui jalan yang sama dan tentunya dapat mengancam keselamatan penumpang dan mengganggu proses bongkar muat. Untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan maka diperlukan fasilitas yang menunjang kelancaran aktivitas di Pelabuhan Kayangan agar dapat berjalan secara tertib dan lancar.

Berdasarkan uraian dan gambaran diatas, maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini penulis membahas judul “Tinjauan Fasilitas Daratan di Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kondisi fasilitas daratan pada Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021?
- b. Bagaimana fasilitas daratan pada Pelabuhan Kayangan sudah sesuai dengan ketentuan berlaku?
- c. Bagaimana implementasi fasilitas daratan pada Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis kondisi fasilitas daratan pada Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021.
- b. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan agar fasilitas pokok pada Pelabuhan Kayangan dapat sesuai dengan ketentuan berlaku.
- c. Untuk menganalisis implementasi fasilitas daratan pada Pelabuhan Kayangan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penulis (Taruna Praktek) : Mengetahui secara langsung pengelolaan Pelabuhan Penyeberangan Kayangan.
  - 2) Pembaca : Memberi wawasan untuk pembaca tentang penyelenggaraan Pelabuhan Kayangan.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Pengelola Pelabuhan: Sebagai tambahan koreksi untuk evaluasi internal pihak Pelabuhan Penyeberangan Kayangan.
  - 2) Masyarakat Umum: Menjamin pelayanan yang nyaman pada Pelabuhan Penyeberangan

### **1.5 Ruang Lingkup**

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan pembahasan yang berkaitan dengan fasilitas pokok dan fasilitas penunjang terhadap ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Sehingga batasan permasalahan pada penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) ini berkaitan dengan fasilitas pokok daratan antara lain sebagai berikut :

1. Kondisi ruang tunggu yang tidak terpakai.
2. Jembatan timbang dan portal jembatan timbang.
3. Kondisi lapangan parkir pengantar/penjemput.
4. Fasilitas yang dibutuhkan bagi pejalan kaki dari pelabuhan menuju dermaga dan sebaliknya.